

## Pengaruh Motivasi Dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas XI di SMK N Sukoharjo

Syafrizal Nurman<sup>1</sup>, Tri Yuni Hendrowati<sup>2</sup>, Siswoyo<sup>3</sup> Fatqul Hajar Aswad<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Lampung, Indonesia.

Email : [syafrizalnurman@gmail.com](mailto:syafrizalnurman@gmail.com) [triyunihendrowati@umpri.ac.id](mailto:triyunihendrowati@umpri.ac.id)  
[siswoyo@umpri.ac.id](mailto:siswoyo@umpri.ac.id) [fatqulhajaraswad@umpri.ac.id](mailto:fatqulhajaraswad@umpri.ac.id)

### Article Info

#### Received:

12/02/2026

#### Accepted:

13/03/2026

#### Published:

10/04/2026

**Abstract:** *This study aims to analyze the effect of learning motivation and learning discipline on the academic achievement of eleventh-grade students at SMK Negeri Sukoharjo, both partially and simultaneously. The research employed a quantitative method with a survey approach. The sample was determined using proportional random sampling. Data were collected through questionnaires and academic record documentation, then analyzed using multiple linear regression with SPSS after meeting the prerequisite tests. The results showed that both learning motivation and learning discipline had a positive and significant effect on academic achievement, with learning discipline having a more dominant influence. Simultaneously, both variables contributed significantly to improving students' academic performance. This study recommends strengthening intrinsic motivation and fostering consistent learning discipline through structured learning strategies to enhance the quality of learning outcomes in vocational schools.*

**Keywords:** *Motivation, Learning Discipline, Academic Achievement. Students.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh motivasi dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XI SMK Negeri Sukoharjo, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Sampel ditentukan melalui proportional random sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dokumentasi nilai, serta dianalisis dengan regresi linear berganda melalui SPSS setelah uji prasyarat terpenuhi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan kedisiplinan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar, dengan kedisiplinan sebagai faktor yang lebih dominan. Secara bersama-sama, kedua variabel memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar. Penelitian ini merekomendasikan penguatan motivasi intrinsik dan pembiasaan disiplin belajar melalui pembelajaran yang terstruktur guna meningkatkan kualitas hasil belajar di SMK.

**Kata Kunci:** Motivasi, Kedisiplinan Belajar, Prestasi Belajar, Peserta Didik.

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, daya saing bangsa, serta pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks bonus demografi Indonesia, pendidikan kejuruan memiliki posisi strategis karena berfungsi menyiapkan tenaga kerja terampil yang siap memasuki dunia industri. Namun demikian, tingkat penyerapan lulusan SMK di dunia kerja masih belum optimal dan menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi lulusan dan kebutuhan industri. Kondisi ini menuntut penguatan kualitas proses pembelajaran di SMK, tidak hanya dalam aspek keterampilan teknis, tetapi juga pada pembentukan karakter kerja, terutama motivasi dan kedisiplinan belajar.

Prestasi belajar menjadi indikator penting keberhasilan pendidikan vokasi karena mencerminkan tingkat penguasaan kompetensi peserta didik. Akan tetapi, berbagai fenomena menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik SMK masih dipengaruhi oleh faktor internal, khususnya motivasi belajar dan kedisiplinan. Rendahnya motivasi ditandai dengan kurangnya partisipasi aktif, minimnya inisiatif, serta rendahnya antusiasme dalam kegiatan pembelajaran praktik. Sementara itu, kedisiplinan belajar berhubungan dengan konsistensi perilaku dalam mengikuti aturan akademik dan tanggung jawab terhadap tugas. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik karena berperan sebagai pendorong keterlibatan kognitif dan ketekunan peserta didik. Teori Self-Determination menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan untuk menumbuhkan motivasi intrinsik. Di sisi lain, kedisiplinan dipahami sebagai bentuk konsistensi perilaku yang terbentuk melalui pembiasaan dan penguatan, sebagaimana dijelaskan dalam teori Behavioral Consistency.

Pendekatan neurosains dalam pendidikan juga menegaskan bahwa masa remaja merupakan fase perkembangan penting pada bagian otak yang mengatur regulasi diri dan pengambilan keputusan. Lingkungan belajar yang menantang dan bermakna terbukti dapat meningkatkan motivasi intrinsik, sedangkan latihan perilaku yang konsisten dapat memperkuat pembentukan kebiasaan disiplin. Penelitian di bidang pendidikan vokasi menunjukkan bahwa integrasi strategi pembelajaran berbasis proyek, penguatan perilaku positif, dan dukungan lingkungan belajar yang kondusif mampu meningkatkan motivasi serta kedisiplinan peserta didik. Sebagian besar penelitian masih membahas motivasi dan kedisiplinan secara terpisah atau hanya meninjau salah satu variabel terhadap prestasi belajar. Kajian yang mengintegrasikan kedua variabel tersebut dalam konteks pendidikan vokasi, khususnya pada peserta didik kelas XI SMK yang berada pada fase persiapan menuju praktik kerja industri, masih terbatas.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian hubungan motivasi belajar dan kedisiplinan secara simultan terhadap prestasi belajar peserta didik SMK dengan pendekatan yang memadukan perspektif psikologi pendidikan, behavioral theory, dan neurosains perkembangan remaja. Penelitian ini juga secara kontekstual difokuskan pada peserta didik kelas XI SMK yang sedang berada pada fase transisi akademik menuju dunia kerja, sehingga memiliki karakteristik kebutuhan regulasi diri dan kesiapan kerja yang khas.

## **Teori**

Motivasi belajar dipahami sebagai kekuatan psikologis internal yang mengaktifkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku belajar peserta didik. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan yang mendorong individu mencapai tujuan tertentu. Uno (2021) menegaskan bahwa motivasi belajar berperan sebagai pendorong utama yang menimbulkan semangat, menentukan arah kegiatan belajar, dan menjaga keberlangsungan usaha belajar. Secara psikologis, motivasi berkaitan dengan regulasi diri, keyakinan terhadap kemampuan, serta nilai yang diberikan siswa terhadap aktivitas belajar (Schunk et al., 2023; Wentzel & Brophy, 2023). Dalam perspektif *Self-Determination Theory*, motivasi intrinsik berkembang optimal ketika kebutuhan akan kompetensi, otonomi, dan keterhubungan terpenuhi (Ryan & Deci, 2023). Dengan demikian, motivasi tidak hanya berfungsi sebagai dorongan awal, tetapi juga sebagai sistem regulasi diri yang memengaruhi intensitas dan ketekunan belajar siswa.

Selain motivasi, kedisiplinan belajar merupakan faktor perilaku yang berperan dalam mengaktualisasikan dorongan belajar ke dalam tindakan nyata. Kedisiplinan mencerminkan kemampuan peserta didik mengatur waktu, mematuhi aturan, dan melaksanakan kewajiban belajar secara konsisten. Raharjo (2020) menyatakan bahwa disiplin adalah bentuk kesadaran diri untuk menaati aturan tanpa paksaan, yang menunjukkan tanggung jawab dan kontrol diri. Wibowo dan Astuti (2020) menambahkan bahwa kedisiplinan berfungsi sebagai mekanisme pengendali perilaku agar proses belajar berjalan terarah dan berkesinambungan. Dari sudut pandang teori perilaku, konsistensi disiplin terbentuk melalui pembiasaan dan penguatan positif (Fishbein & Ajzen, 2020) serta proses internalisasi nilai secara bertahap dari regulasi eksternal menuju integrasi personal (Ryan & Deci, 2023). Artinya, disiplin belajar adalah wujud konkret dari kemampuan *self-regulation* yang memperkuat keberhasilan akademik.

Sementara itu, prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai peserta didik setelah melalui proses pembelajaran, yang mencerminkan penguasaan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pratiwi dan Setyaningrum (2021) mendefinisikan prestasi belajar sebagai hasil evaluasi yang menunjukkan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai kompetensi akademik. Djamarah (2020) menegaskan bahwa prestasi belajar tidak hanya berupa angka, tetapi juga perubahan sikap dan keterampilan peserta didik. Prestasi dipengaruhi faktor internal seperti motivasi, minat, dan kemampuan intelektual, serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan sekolah (Slameto, 2020; Mulyasa, 2021). Oleh karena itu, prestasi belajar merupakan indikator komprehensif dari keberhasilan proses pendidikan.

Hubungan antara motivasi, kedisiplinan, dan prestasi belajar bersifat saling melengkapi. Motivasi yang tinggi mendorong siswa untuk lebih tekun dan terlibat aktif dalam belajar (Sudjana, 2021), sedangkan kedisiplinan memastikan usaha tersebut berlangsung secara konsisten dan terarah (Rahmawati & Suryana, 2020). Komarudin dan Fitriani (2020) menegaskan bahwa disiplin belajar menjadi perantara yang merealisasikan motivasi ke dalam tindakan akademik nyata. Tanpa disiplin, motivasi cenderung tidak stabil; sebaliknya, disiplin tanpa motivasi menjadikan belajar bersifat mekanis dan kurang bermakna (Uno, 2021).

Temuan penelitian terdahulu juga memperkuat hubungan teoritis ini. Rahmawati dan Suryana (2020), Hidayat dan Wulandari (2021), Nuraini dan Lestari (2022), serta Pratama dan Putri (2023) secara konsisten menemukan bahwa motivasi dan kedisiplinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMK, baik secara parsial maupun simultan. Bahkan, beberapa studi menunjukkan bahwa kedisiplinan seringkali menjadi prediktor yang lebih dominan karena berkaitan langsung dengan kebiasaan belajar yang terstruktur dan berulang (Fitria & Nugroho, 2024).

Berdasarkan landasan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berfungsi sebagai penggerak internal, kedisiplinan belajar sebagai pengendali perilaku, dan prestasi belajar sebagai hasil akhir proses pembelajaran. Ketiganya membentuk satu sistem regulasi diri akademik (*academic self-regulation*) yang secara ilmiah menjelaskan bagaimana dorongan psikologis dan konsistensi perilaku berkontribusi terhadap keberhasilan belajar peserta didik.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain explanatory research yang bertujuan menguji pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi

belajar peserta didik melalui analisis statistik. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XI SMK N Sukoharjo berjumlah 352 orang, dengan sampel sebanyak 188 peserta didik yang ditentukan menggunakan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 5% dan diambil melalui teknik proportional random sampling agar setiap jurusan terwakili secara proporsional. Instrumen penelitian berupa kuesioner skala Likert 1–5 digunakan untuk mengukur motivasi belajar ( $X_1$ ) dan kedisiplinan belajar ( $X_2$ ), yang telah diuji validitas isi, validitas konstruk, serta reliabilitasnya menggunakan Cronbach's Alpha dengan hasil reliabel, sedangkan data prestasi belajar ( $Y$ ) diperoleh melalui studi dokumentasi nilai akademik resmi sekolah semester ganjil tahun ajaran 2024/2025.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara langsung di kelas dan pengumpulan dokumen akademik, sehingga menerapkan triangulasi metode untuk meningkatkan keabsahan data. Analisis data dilakukan menggunakan bantuan IBM SPSS melalui tahapan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), serta analisis regresi linier berganda dengan persamaan  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$  guna mengetahui pengaruh parsial dan simultan variabel independen terhadap prestasi belajar. Alur penelitian meliputi tahap persiapan, uji coba instrumen, pengumpulan data primer dan sekunder, analisis data, hingga penyusunan laporan hasil penelitian.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar dan kedisiplinan belajar merupakan prediktor signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XI SMK Negeri Sukoharjo, baik secara parsial maupun simultan. Secara deskriptif, rata-rata motivasi belajar peserta didik berada pada kategori sedang (mean = 59,19), kedisiplinan belajar juga berada pada kategori sedang (mean = 59,01), sedangkan prestasi belajar berada pada kategori cukup tinggi (mean = 78,70). Distribusi kategori memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi sedang (60,43%) dan kedisiplinan sedang–tinggi (85,56%), dengan prestasi belajar didominasi kategori sedang (45,99%). Temuan ini mengindikasikan bahwa capaian akademik siswa bukan semata ditentukan oleh kemampuan kognitif, tetapi juga oleh faktor regulasi diri dan dorongan internal yang membentuk kualitas keterlibatan belajar.

Secara inferensial, analisis regresi linier berganda menghasilkan persamaan  $Y = 67,138 + 0,038X_1 + 0,326X_2$ , yang menunjukkan bahwa kedua variabel bebas berkontribusi positif terhadap prestasi belajar. Kedisiplinan belajar memiliki pengaruh yang jauh lebih kuat ( $\beta = 0,294$ ; Sig. < 0,001) dibandingkan motivasi belajar ( $\beta = 0,027$ ; Sig. = 0,013). Secara ilmiah, temuan ini menjelaskan bahwa perilaku belajar yang konsisten, teratur, dan terkontrol memberi dampak langsung terhadap efektivitas proses kognitif seperti penguatan memori jangka panjang, pengelolaan beban kognitif, serta stabilitas fokus belajar. Disiplin menciptakan struktur perilaku yang mendukung pembentukan kebiasaan akademik, sehingga frekuensi latihan, ketepatan waktu, dan penyelesaian tugas berlangsung lebih optimal. Inilah sebabnya tren pengaruh kedisiplinan lebih dominan dibanding motivasi, karena disiplin beroperasi pada level perilaku nyata yang berulang dan terukur.

Sementara itu, motivasi belajar tetap terbukti berpengaruh signifikan, meskipun kontribusinya relatif kecil. Hal ini dapat dijelaskan melalui mekanisme psikologis bahwa motivasi berfungsi sebagai energi awal (*initiating force*) yang mendorong siswa untuk terlibat

dalam aktivitas belajar, namun tanpa regulasi perilaku yang konsisten, dorongan tersebut tidak selalu berujung pada pencapaian akademik yang stabil. Dengan kata lain, motivasi menentukan *arah* belajar, sedangkan kedisiplinan menentukan *konsistensi* belajar. Pola ini menjelaskan mengapa sebagian siswa dengan motivasi cukup baik tetap menunjukkan prestasi sedang, karena belum diikuti penguatan kebiasaan belajar yang terstruktur.

Secara simultan, hasil uji F menunjukkan bahwa motivasi dan kedisiplinan bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar ( $\text{Sig.} = 0,000$ ). Ini menegaskan adanya hubungan sinergis antara dorongan internal dan kontrol perilaku. Dalam perspektif ilmiah, kombinasi keduanya membentuk *self-regulated learning*, yaitu kemampuan peserta didik untuk mengatur tujuan, strategi, waktu, dan evaluasi belajar secara mandiri. Ketika motivasi tinggi didukung disiplin yang kuat, proses belajar menjadi lebih bermakna, berkelanjutan, dan berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya. Studi Nuraini dan Lestari (2022) menemukan bahwa disiplin dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMK, dengan nilai  $t$  hitung yang menunjukkan kontribusi nyata kedua variabel tersebut. Penelitian Pratama dan Putri (2023) juga melaporkan bahwa motivasi dan kedisiplinan secara simultan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa SMK dengan signifikansi tinggi. Demikian pula Fitria dan Nugroho (2024) menunjukkan adanya hubungan kuat antara motivasi, disiplin akademik, dan prestasi belajar dengan kontribusi pengaruh sebesar 46,5%. Kesamaan tren ini memperkuat validitas temuan bahwa faktor psikologis dan perilaku belajar merupakan determinan utama keberhasilan akademik di pendidikan kejuruan. Dengan demikian, hipotesis penelitian terbukti: (1) motivasi berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar, (2) kedisiplinan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar, dan (3) keduanya secara simultan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XI SMK Negeri Sukoharjo. Temuan ilmiah utama penelitian ini adalah bahwa kedisiplinan belajar merupakan faktor paling dominan, sedangkan motivasi berperan sebagai penggerak awal yang perlu diikuti pembiasaan perilaku belajar yang konsisten. Oleh karena itu, peningkatan prestasi belajar di SMK lebih efektif dilakukan melalui strategi terpadu yang menumbuhkan motivasi intrinsik sekaligus membangun budaya disiplin akademik yang berkelanjutan.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XI SMK Negeri Sukoharjo, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini menjawab seluruh hipotesis penelitian yang diajukan, dimana motivasi memberikan kontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar sebagai faktor pendorong internal, sedangkan kedisiplinan belajar menjadi faktor yang paling dominan karena berperan langsung dalam membentuk konsistensi perilaku akademik peserta didik. Secara ilmiah, penelitian ini menemukan bahwa prestasi belajar di lingkungan SMK lebih kuat dipengaruhi oleh keteraturan, kepatuhan terhadap aturan belajar, serta kemampuan mengelola waktu, dibandingkan dorongan motivasional semata. Motivasi berfungsi sebagai penggerak awal keterlibatan belajar, tetapi tanpa dukungan kedisiplinan yang stabil, peningkatan prestasi tidak berlangsung optimal. Kombinasi keduanya membentuk pola *self-regulated learning* yang memungkinkan peserta



didik mengarahkan, mengontrol, dan mengevaluasi proses belajarnya secara mandiri dan berkelanjutan .

Temuan utama penelitian ini menegaskan bahwa penguatan budaya disiplin akademik yang disertai pengembangan motivasi intrinsik merupakan strategi paling efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SMK. Kesimpulan ini selaras dengan tujuan penelitian, yaitu mengidentifikasi pengaruh motivasi dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar, serta memberikan dasar ilmiah bagi perumusan intervensi pendidikan yang lebih terarah dalam meningkatkan kualitas hasil belajar di pendidikan kejuruan .

## Referensi

- Anthony, R. (2020). *Educational Psychology: Understanding Student Motivation*. New York: McGraw-Hill Education.
- Chen, L., & Wang, H. (2023). Neuroscience-Informed Teaching Strategies in Vocational Education. *Journal of Technical Education Research*, 15(2), 112–128.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2023). *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness*. New York: Guilford Press.
- Djamarah, S. B. (2020). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitria, N., & Nugroho, A. (2024). Pengaruh Motivasi dan Disiplin Akademik terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi Indonesia*, 14(1), 45–58.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (2020). *Predicting and Changing Behavior: The Reasoned Action Approach*. New York: Psychology Press.
- Komarudin, & Fitriani, L. (2020). Disiplin Belajar sebagai Faktor Penentu Keberhasilan Akademik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 27(3), 210–219.
- Nuraini, S., & Lestari, D. (2022). Hubungan Motivasi dan Disiplin dengan Prestasi Belajar Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 19(2), 98–107.
- Oudiette, D., & Antony, J. W. (2024). Neurofeedback and Behavioral Conditioning in Adolescent Learning. *Neuroscience & Education Review*, 8(1), 33–47.
- Pratama, R., & Putri, A. (2023). Pengaruh Motivasi dan Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kejuruan*, 12(3), 155–167.
- Pratiwi, R., & Setyaningrum, A. (2021). Analisis Prestasi Belajar Siswa dalam Perspektif Psikologi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 23–34.
- Raharjo, B. (2020). *Disiplin Belajar dan Pembentukan Karakter Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2023). Intrinsic and Extrinsic Motivation from a Self-Determination Theory Perspective. *Contemporary Educational Psychology*, 72, 102–118.
- Slameto. (2022). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Thomas, M., et al. (2023). Meaningful Challenges and Student Motivation: A Neuroeducation Perspective. *Journal of Educational Neuroscience*, 5(2), 77–91.
- Uno, H. B. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya dalam Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo, A., & Astuti, S. (2020). Peran Disiplin Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Akademik. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(4), 312–320.
- Wentzel, K. R., & Brophy, J. (2023). *Motivating Students to Learn* (5th ed.). New York: Routledge.